

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA DAN PENDAPATAN
PERKAPITA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
KABUPATEN PASAMAN**

JURNAL



**OLEH :
GUSPA YENI
10090147**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(STKIP) PGRI SUMATERA BARAT
PADANG
2014**

HALAMAN PENGESAHAN JURNAL

Dengan Judul:

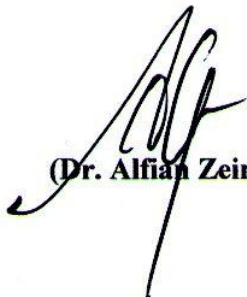
ANALISIS PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA DAN PENDAPATAN PERKAPITA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN PASAMAN

Nama : Guspa Yeni
NPM : 10090147
Program studi : Pendidikan Ekonomi
Institusi : Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
(STKIP) PGRI Sumatera Barat

Padang, Oktober 2014


Disetujui oleh :

Pembimbing I



(Dr. Alfian Zein, M.Si)

Pembimbing II



(Yolamalinda, M.Si)

THE ANALYSIS OF TOTAL LABOR INFLUENCE AND PERCAPITA INCOME TO THE ECONOMIC GROWTH IN PASAMAN

By:

Guspa Yeni,¹ Dr. Alfian Zein, M.Si,² Yolamalinda, M.Si³

Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

Prodipendidikanekonomistkippgri@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research aims to analyze: 1) The influence of total labor to economic growth, 2) The influence of capital income to the economic growth, 3) The influence of total labor and percapita income simultaneously on economic growth in Pasaman. The research is an associative descriptive study. Data used in this research is secondary data, with the type of time series data. The results show: first, the number of workers is significantly influenced on economic growth, which is indicated by the coefficient value of -0.450. This coefficient value is significant because $t_{count} -4.389 < t_{table}$ of 1.745 with significant value of $0.001 < \alpha = 0.05$, means that H_a is accepted and H_0 is rejected. It means that if the number of workers rose one per cent, the economy expanded at -0.450 units. Second, per capita income have a significant influence on economic growth, which is indicated by the coefficient value of 0.324. This coefficient value is significant because $t_{count} 6.992 > t_{table}$ 1.745 and significant value of $0.000 < \alpha = 0.05$ means that H_a is accepted and H_0 is rejected. It means that if the per capita income rose one percent, then economic growth will increase by 0, 324 units. Third, Management of Total Labor and income per capita significantly influence on economic growth, which is indicated by a value of 170.141 $F_{count} > F_{table}$ 3.63 and significant value $0.000 < \alpha = 0.05$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. It means the number of labour and Per Capita Income, affecting the economic growth of 96% and the rest is explained by other variables.

Keywords: labor, per capita income and economic growth

¹ Students of education STKIP PGRI West Sumatera

² Lecturer of University Bung Hatta

³ Lecturer of STKIP PGRI West Barat

ANALISIS PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA DAN PENDAPATAN PERKAPITA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN PASAMAN

Oleh :

Guspa Yeni,¹ Dr. Alfian Zein, M.Si,² Yolamalinda, M.Si³

Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

Prodipendidikanekonomistkipgri@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi 2) Pengaruh pendapatan perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi 3) Pengaruh jumlah tenaga kerja dan pendapatan perkapita secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten pasaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif asosiatif, Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, dengan jenis data *time series*. Hasil penelitian menunjukkan: pertama, jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, yang ditunjukkan oleh nilai koefisiennya sebesar -0,450. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai $t_{hitung} -4,389 < t_{tabel}$ sebesar 1,745 dengan nilai signifikan 0,001 $< \alpha = 0,05$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya apabila jumlah tenaga kerja naik satu persen, maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar -0,450 satuan. Kedua, pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang ditunjukkan oleh nilai koefisiennya sebesar 0,324. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai $t_{hitung} 6,992 > t_{tabel}$ 1,745 dan signifikan 0,000 $< \alpha = 0,05$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya apabila pendapatan perkapita naik satu persen, maka Pertumbuhan Ekonomi akan naik sebesar 0,324 satuan. Ketiga, Pengelolaan Jumlah Tenaga Kerja dan Pendapata Perkapita secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, yang ditunjukan oleh nilai $F_{hitung} 170,141 > F_{tabel}$ 3,63 dan nilai signifikan 0,000 $< \alpha = 0,05$ maka terima H_a dan tolak H_0 . Artinya Jumlah Tenaga Kerja dan Pendapatan Perkapita, mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi sebesar 96% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

Kata Kunci: tenaga kerja, pendapatan perkapita dan pertumbuhan ekonomi

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat.

² Dosen Universitas Bung Hatta.

³ Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dalam pembangunan ekonomi adalah sangat penting, sebab pemerataan tanpa pertumbuhan ekonomi berarti membagi atau memeratakan kemiskinan, sedangkan pembangunan ekonomi adalah memeratakan kemakmuran dan itu baru bisa terjadi apabila pertumbuhan ekonomi cukup tinggi, melampaui pertumbuhan jumlah penduduknya. Sehingga dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat kapasitasnya maka secara tidak langsung akan berdampak terhadap pertumbuhan dan pembangunan sektor industri yang bisa meningkatkan pendapatan nasional maupun daerah dan dapat menyerap tenaga kerja seiring dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat (Tambunan, 2001).

Untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi diperlukan sarana dan prasarana, terutama dukungan dana yang memadai. Disinilah peran serta pendapatan mempunyai cakupan yang cukup penting karena sesuai dengan fungsinya sebagai penyokong pembangunan dan pertumbuhan nasional melalui pos penerimaan Negara, sedangkan tujuannya adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat.

Jumlah Tenaga kerja di Kabupaten Pasaman cenderung Berfluktuasi dari tahun 2008-2012, sedangkan Pendapatan Perkapita dan pertumbuhan ekonomi di kabupaten pasaman cenderung meningkat. Jumlah Tenaga Kerja mencapai 122.131 orang pada tahun 2012, Pendapatan Perkapita mencapai 1.541.988,68 juta rupiah pada tahun 2012 Setelah dikeluarkan penyusutan dan pajak tak langsung dari total PDRB maka diperoleh Pendapatan perkapita sedangkan jumlah Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) di kabupaten pasaman mencapai 16.467.728,58 milyar rupiah pada tahun 2012.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis jumlah tenaga kerja dan pendapatan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2014. Penelitian dilakukan melalui studi kepustakaan menggunakan data time series dari kantor BPS Sumatra Barat

Penelitian ini bersifat deskriptif asosiatif. Deskriptif merupakan penelitian untuk memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih. Sedangkan asosiatif adalah penelitian hubungan sebab akibat, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yaitu data yang berasal dari Badan Pusat Statistik Sumatra Barat. Data ini diambil secara *time series* yaitu dari tahun 1996-2012. Data ini menggambarkan keadaan atau kondisi pada setiap tahunnya. Dilihat dari segi sifatnya data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi, jumlah tenaga kerja, pendapatan perkapita diukur dari PDRB perkapita di Kabupaten Pasaman dari tahun 1996-2012.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data skunder, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. **Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) di Pasaman**
 jumlah pertumbuha Ekonomi di kabupaten pasaman meningkat dari tahun ke tahun, PDRB atas harga konstan 2000 pada tahun 2012, sebesar Rp1.541.988,68 Milyar rupiah meningkat, dibandingkan dari tahun 2011 sebesar Rp1.452.571,39 Milyar. Dari seluruh sektor yang memberikan sumbangan dalam pembentukan PDRB Pasaman atas harga konstan sektor pertanian yang memberikan kontribusi yang paling besar.
2. **Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja di Pasaman**
 Perkembangan jumlah tenaga kerja di pasaman dari tahun 1996- 2012 cenderung berfluktuasi. Jumlah tenaga kerja yang ada di Pasaman pada tahun 1996 berjumlah 247,294 juta orang, pada tahun 1997 menurun sebesar 217,172 dan seterusnya pada tahun 1998 sebesar 231,286 juta orang tetapi pada tahun 1999 meningkat lagi sebesar 247,294 juta orang dan tahun 2000 menurun lagi sebesar 225,390 juta orang dan menurun lagi pada tahun 2001 sebesar 211,637 juta orang, di tahun 2002 meningkat lagi sebesar 219,666 juta orang tahun tahun 2003 tenaga kerja di pasaman mengalami penurunan sebesar 101,427 juta orang, dan seterusnya tenaga kerja di pasaman selalu mengalami fluktuasi (nilainya turun naik).
3. **Perkembangan Pendapatan Perkapita di Pasaman**
 jumlah pendapatan perkapita kabupaten pasaman meningkat dari tahun ke tahun, PDRB atas harga konstan 2000 pada tahun 2012, sebesar Rp16.467728,58 Milyar rupiah meningkat, dibandingkan dari tahun 2011 sebesar Rp14.598011,77 Milyar. Dari seluruh sektor yang memberikan sumbangan dalam pembentukan PDRB Pasaman atas harga konstan sektor pertanian yang memberikan kontribusi yang paling besar.

Analisis data dilakukan menggunakan uji kelayakan model yaitu: uji log likelihood dan uji ramsey. Serta uji asumsi klasik dilakukan menggunakan: uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Berdasarkan analisis regresi berganda, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.088	.803		7.582	.000
TENAGA	-.450	.102	-.396	-4.389	.001
PENDAPATAN	.324	.046	.631	6.992	.000

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN

Model persamaan regresi linear berganda yang dapat dituliskan dari hasil tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = \log a + b_1 \log x_1 + b_2 \log x_2 + e$$

$$\text{Log } Y = 6,088 - 450X_1 + 0,324X_2$$

Dari model persamaan regresi non linear berganda di atas dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstnta sebesar 6,088 berarti tanpa adanya pengaruh dari variabel tenaga kerja dan pendapatan perkapita maka pertumbuhan ekonomi (PDRB) telah mencapai 6,088 satuan.
2. Koefisien regresi variabel Jumlah Tenaga Kerja (X_1) sebesar -0,450 yang bertanda negatif. Artinya apabila nilai variabel jumlah tenaga kerja meningkat sebesar satu persen maka nilai variabel pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar -0,450%, dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
3. Koefisien regresi variabel pendapatan perkapita (X_2) sebesar 0,324 yang bertanda positif. Artinya apabila nilai variabel pendapatan perkapita meningkat sebesar satu persen maka nilai variabel pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0,324%. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan variabel X terhadap Y. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel *model summary* diperoleh hasil nilai *R square* sebesar 0,960 yang artinya 96% perubahan pada variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi) dapat dijelaskan oleh variabel independen (Jumlah Tenaga Kerja dan Pendapatan Perkapita) sedangkan sisanya sebesar 4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji t

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu uji t (parsial) dan uji F (simultan). Dapat dilihat pengaruh masing-masing variabel bebas yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi adalah:

- a. Hipotesis 1, terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah tenaga kerja (X_1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)

Untuk variabel jumlah tenaga kerja diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -4,389 > t_{tabel} sebesar 1,745 dengan nilai tidak signifikan $0,001 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di pasaman.

- b. Hipotesis 2, terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan perkapita (X_2) dengan pertumbuhan ekonomi (Y).

Untuk variabel Pendapatan Perkapita diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,992 < t_{tabel} sebesar 1,745 dengan nilai signifikan $0,000 > \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pendapatan perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi di pasaman.

Hasil Uji F

Secara bersama-sama variable Jumlah Tenaga Kerja, Pendapatan Perkapita dan pertumbuhan ekonomi serta hasil uji F berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi artinya semakin tinggi Jumlah Tenaga Kerja dan Pendapatan Perkapita maka Pertumbuhan Ekonomi akan semakin baik,. Sebaliknya, semakin rendah Jumlah Tenaga Kerja dan Pendapatan Perkapita maka Pertumbuhan Ekonomi akan semakin menurun.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Jumlah Tenaga Kerja yang diukur dari jumlah orang yang bekerja berpengaruh signifikan dan arahnya negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pasaman. Dimana diperoleh nilai sebesar $t_{hitung} -4,389 > t_{tabel}$ sebesar 1,336 dengan nilai signifikan $0,001 < \alpha = 0,05$. berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Pendapatan perkapita yang diukur dari PDRB Perkapita berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Pasaman. Dimana diperoleh nilai sebesar t_{hitung} , 6,992 < t_{tabel} sebesar 1,336 dengan nilai signifikan $0,000 > \alpha = 0,05$. berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Serta Jumlah tenaga kerja dan pendapatan perkapita secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Pasaman. Dimana diperoleh nilai F_{hitung} 170,141 > F_{tabel} 3,63 dan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan Jumlah tenaga kerja dan pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pasaman. Sumbangan secara bersama-sama kedua variabel bebas dalam penelitian ini terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 96 persen dan sisanya sebesar 4 persen terdapat diluar variabel bebas yang diteliti.

B. Saran

Jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, maka dari itu diharapkan pemerintah kabupaten pasaman agar selalu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di pasaman. Serta Pendapatan juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten pasaman, pemerintah juga diharapkan agar dapat meningkatkan total produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh kabupaten pasaman karena pendapatan perkapita juga merupakan penunjang pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Kuncoro, mudrajad. 2010, *Ekonomika Pembangunan*, Erlangga.

Sadono, Sukirno. 2010 *Ekonomi Makro*. Jakarta : Bursa Efek Indonesia.

Sumarsono, Soni. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaa*. Graha Ilmu: Yogyakarta.

Todaro, Michael P. 2000, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Penerbit Erlangga Edisi Kedelapan.

Tulus H. Tambunan. 2001, *Perekonomian Indonesia*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.